

**PENGARUH SALES GROWTH, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE
TERHADAP CAPITAL EXPENDITURE
(Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018)**

Oleh:
Dian Sulistyorini¹⁾, Meliana Restuti²⁾
Universitas Pelita Bangsa Program Studi Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Profitabilitas*, dan *Firm Size* terhadap *Capital Expenditure*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang berjumlah 52 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure* sedangkan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure*

Kata Kunci : *Capital Expenditure, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Sales Growth, Profitability, and Firm Size on Capital Expenditure. The sample in this study consisted of Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018, totaling 52 companies. Sampling in this study using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that sales growth and firm size have a positive and significant effect on capital expenditure and profitability does not affect capital expenditure

Keywords: *Capital Expenditure, Sales Growth, Profitability, Firm Size*

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi mikro *capital expenditure* adalah hal yang utama dikarenakan banyaknya nilai *capital expenditure* akan berdampak pada keputusan produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian, tingkat pembelanjaan modal akan mempengaruhi penentuan rencana strategik perusahaan. Fungsi keuangan utama yang dilakukan manajer keuangan adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan (*investment decision*) serta membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*). *Capital expenditure* salah satu faktor pengeluaran perusahaan yang dianggap penting dan berhubungan dengan konsep

di atas.

Pada umumnya, agar dapat memperlluas usaha dan meningkatkan *sales growth*, perusahaan mengeluarkan *capital expenditure* untuk meningkatkan kapasitas produksi. Besar kecilnya *capital expenditure* tergantung pada perkembangan usaha ataupun tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen.

Menurut Kartika (dalam Ghost, et al., 2000) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang di pakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya atau total aset adalah ROA (*Return On Asset*). ROA

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang di pergunakan. Semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset berarti semakin tinggi pula hasil pengembalian atas aset. Sebaliknya, semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset berarti semakin rendah hasil pengembalian atas aset

Firm size dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. *Firm size* mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai aktiva lebih besar, sehingga dibebani biaya lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan membelanjakan modalnya juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai biaya operasional yang tinggi pula.

KAJIAN PUSTAKA

Capital Expenditure

Menurut J.Supranto (2003) dalam Nadia (2018) variabel dependen adalah variabel yang nilainya akan diperkirakan. Menurut Agus Sartono (2008:260) “*Capital expenditure* dapat dihitung melalui selisih antara total fixed asset tahun ini dengan total fixed asset pada tahun sebelumnya”.

Sales Growth

Menurut Rudianto (2009:56) : “*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”. *Sales growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan

Profitabilitas

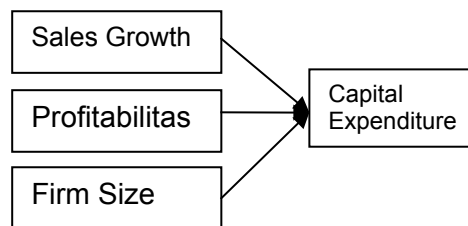
Menurut Sartono (2011:123) “rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. Menurut Agus Sartono (2012:122) menjelaskan mengenai pengertian *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini.”

Firm Size

Menurut Jogiyanto (2013:282) : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain)”. Variabel ini dimunculkan dengan maksud sebagai variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat atau besarnya pembelanjaan modal perusahaan. Secara skematis kerangka penelitian teoritis dapat dilihat pada bagan berikut

Gambar.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2019

Pengaruh Sales Growth dengan Capital Expenditure

Beberapa studi yang dilakukan oleh penelitan sebelumnya menginterpretasikan arti penting dari *sales growth*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kartika (2016) Menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif. Apabila perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan penjualan maka perusahaan harus berekspansi dan berinovasi. Diasumsikan bahwa semakin tinggi sales growth perusahaan maka semakin tinggi juga capital expenditure perusahaan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1: Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital expenditure

Pengaruh *Profitabilitas* dengan *Capital Expenditure*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan tiap tahunnya. *Profitabilitas* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajer dalam memutuskan *capital expenditure* perusahaan. Dapat diasumsikan semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan atas investasi aset tetap maka semakin tinggi pula tingkat *capital expenditure*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kartika (2016) artinya *profitabilitas* yang merupakan salah satu sumber dana internal sedang mengalami penurunan, dimana menunjukan sumber dana internal yang dimiliki perusahaan dalam jumlah yang minimum dan perusahaan kekurangan sumber dana internal, dalam hal ini perusahaan akan cenderung menggunakan sumber dana eksternal untuk *capital expenditure*, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital expenditure*.

Pengaruh *Firm Size* dengan *Capital Expenditure*

Firm size merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki perusahaan. *Firm size* dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. *Firm size* mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena *firm size* yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Sebanding dengan penelitian yang dilakukan Adi dan Muid (2013), Hal ini di sebabkan karena *firm size* yang besar mempunyai biaya operasional yang tinggi, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor consumer goods yang masih terdaftar di BEI tahun 2016-2018
2. Perusahaan sektor consumer good yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode penelitian tahun 2016-2018.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau media perantara berupa arsip atau histori. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data perusahaan consumer goods dari periode 2016-2018 yaitu data laporan keuangan meliputi Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data berkaitan dengan bagaimana cara peneliti untuk memperoleh data untuk penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui media perantara berupa catatan, pengambilan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

Capital Expenditure

Capital expenditure adalah jumlah pengeluaran dana yang dilakukan oleh manajemen terhadap *property, plant* dan *equipment*. Seperti yang didefinisikan oleh Griner dan Gordon (1995) dalam Farida dan Kartika (2016), proksi yang digunakan adalah selisih antara total *fixed asset* saat ini dengan *fixed asset* tahun sebelumnya, dirumuskan sebagai berikut:

CE= Total Fixed Asset t – Total Fixed Asset t-1

CE : *Capital Expenditure*

Total Fixed Asset t : Total fixed asset

Pada tahun penelitian

Total Fixed Asset t-1 : Total fixed asset pada tahun sebelumnya

Sales Growth

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Tingkat penjualan merupakan suatu ukuran bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *sales growth* dan keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal berupa hutang lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat *sales growth* yang tergolong rendah.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun

kewajiban perusahaan (Besley dan Brigham, 2008). Menurut Sartono (2011:123) “rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan perhitunga ROA(*return on asset*). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Size

Menurut Jogiyanto (2013:282) : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain)”. Variabel ini dimunculkan dengan maksud sebagai variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat atau besarnya pembelanjaan modal perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Total Asset : Total Aset pada tahun penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Berdasarkan populasi sebanyak 52 perusahaan sektor *consumer goods* dan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan.

Tabel 1

Tabel Seleksi Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Memenuhi | Tidak Memenuhi |
|----|---|----------|----------------|
| 1. | Perusahaan sektor consumer goods yang masih terdaftar di BEI tahun 2016-2018 | 52 | 0 |
| 2. | Perusahaan sektor consumer good yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | 52 | 0 |
| 3. | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode penelitian tahun 2016-2018. | 38 | 14 |

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Uji Hipotesis dan Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | -2,102 | 2,519 | | -,834 | ,407 |
| SG | 2,520 | ,721 | ,242 | 3,494 | ,001 |
| ROA | -,006 | ,012 | -,036 | -,498 | ,620 |
| FZ | ,952 | ,088 | ,792 | 10,798 | ,000 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output data sekunder yang diolah SPSS 22, 2019*

Dari tabel diatas dapat disusun model persamaan regresi linier berganda berdasarkan kolom B. Model persamaan regresi linier berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln_CAPEX} = -2,102 + 2,520 \text{ SG} - 0,006 \text{ ROA} + 0,952 \text{ FZ}$$

Model persamaan regresi linier berganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,102 , artinya apabila nilai variabel *sales growth*, *profitabilitas* dan *firm size* bernilai 0, maka *capital expenditure* bernilai sebesar -2,102.
2. Koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar 2,520; artinya jika sales growth mengalami kenaikan satu satuan, maka capital expenditure akan mengalami peningkatan sebesar 2,520 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
3. Koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebesar -0,006; artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka capital expenditure akan mengalami penurunan sebesar -0,006 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
4. Koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0,952 ; artinya jika firm size mengalami kenaikan satu satuan, maka *capital expenditure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,952 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan tabel... dapat dijabarkan untuk pengujian secara parsial

- a. Variabel *sales growth* (X1) terhadap *capital expenditure* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung variabel X1 sebesar 3,494 dan t tabel sebesar 1,66488 dengan nilai signifikan 0,001. Jadi diperoleh t hitung > t tabel (3,494 > 1,66488) dan sig < alpha (0,001 < 0,05) artinya H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure*. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Muid (2013), Farida dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap *capital expenditure*. Sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Jaeni (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital expenditure*. Perusahaan akan melakukan *capital expenditure* untuk meningkatkan laba perusahaan dimana salah satu solusinya dalah dengan menigkatkan sales growth. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure*.

b. Variabel *profitabilitas* (X2) terhadap *capital expenditure* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung variabel X2 sebesar -0,498 dan t tabel sebesar 1,66488 dengan nilai signifikan 0,620. Jadi diperoleh t hitung $<$ t tabel (-0,498 $<$ 1,66488) dan $sig >$ alpha (0,620 $>$ 0,05) artinya H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure*. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure*. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sri Ayuna (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*. Kebijakan dalam *capital expenditure* tidak akan terlepas dari kebijakan pendanaan. Apabila laba yang dimiliki perusahaan menurun, perusahaan akan kekurangan sumber dana internal sehingga perusahaan akan sulit mengeluarkan *capital expenditure* tetapi perusahaan masih bisa mengeluarkan *capital expenditure* menggunakan pendanaan eksternal.

c. Variabel *firm size* (X3) terhadap *capital expenditure* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung variabel X3 sebesar 10,798 dan t tabel sebesar 1,66488 dengan nilai signifikan 0,000. Jadi diperoleh t hitung $>$ t tabel (10,798 $>$ 1,66488) dan $sig <$ alpha (0,000 $<$ 0,05) artinya H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital expenditure*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silvana (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure*. Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,797 ^a | ,635 | ,620 | 1,11887 |

a. Predictors: (Constant), FZ, SG, ROA

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output data sekunder yang diolah SPSS 22, 2019*

Koefisien korelasi senilai 0,797 berarti variabel independen *sales growth*, *profitabilitas* dan *firm size* memiliki hubungan yang kuat dengan Y (*capital expenditure*). Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,635. Nilai R Square = 0,635 menunjukkan bahwa *sales growth*, *profitabilitas* dan *firm size* dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,5% variasi Y (*capital expenditure*) sedangkan 36,5% lainnya merupakan variabel diluar model penelitian. Adjusted R² menunjukkan angka 0,620 yang berarti varians dari variabel *capital expenditure* mampu di jelaskan oleh *sales growth*, *profitabilitas* dan *firm size* sebesar 62% sementara sisanya sebesar 38% merupakan residual dan faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh adjusted R²

Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji Statistik F dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 167,431 | 3 | 55,810 | 44,581 | ,000 ^b |
| | Residual | 96,394 | 77 | 1,252 | | |
| | Total | 263,825 | 80 | | | |

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), FZ, SG, ROA

Sumber: *Output data sekunder yang diolah SPSS 22, 2019*

Hasil uji statistik F pada tabel 4.11 diatas mempunyai F hitung sebesar 44,581 jika dibandingkan F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,72 maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($44,581 > 2,73$) nilai signifikansi 0,000 Maka secara simultan atau bersama-sama variabel *sales growth*, *profitabilitas* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *capital expenditure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital expenditure*. Perusahaan consumer goods dalam penelitian ini yang menjadi sample terdapat kenaikan sales growth yang stabil dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Sales growth yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan Artinya semakin meningkat pertumbuhan penjualan, maka *capital expenditure* akan semakin tinggi pula .
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *capital expenditure* . Perusahaan yang mengalami rugi cenderung tidak bisa melakukan *capital expenditure* di karenakan kurangnya pendanaan internal perusahaan.
3. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap *capital expenditure*.Perusahaan yang besar memungkinkan melakukan *capital expenditure* yang lebih besar pula untuk memenuhi kebutuhan dan guna meningkatkan laba perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya keterbatasan dalam periode waktu pengambilan sampel, ketersediaan dan kelengkapan data yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Sampel yang digunakan juga hanya terbatas pada perusahaan consumer goods dan masih perlu dilakukan penelitian pada variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dapat memengaruhi *capital expenditure* perusahaan, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian agar tidak hanya terfokus pada *capital expenditure* perusahaan consumer goods. Mungkin dapat dilakukan pada perusahaan seluruh perusahaan *go-public* yang terdaftar di BEI atau LQ-45.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa menambah waktu periode penelitian tidak hanya 3 tahun saja di tahun 2016-2018

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. K., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Capital Expenditure: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.2 (No.4)* .
- Butar Butar, L. K., & Sudarsi, L. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba L: Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , Hal: 143 - 158.
- Dewi, H. S., Rika, A., Handoko, T., Samosir, H., Simorangkir, E. N., & Tampubolon, (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, *firm Size* dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2* .
- Farida, A., & Kartika, A. (2016). Analisis Pengaruh Internal Cash Flow, Insider Ownership, Profitabilitas, Kesempatan Investasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Capital Expenditure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia). *Bisnis dan Ekonomi Vol.23 (No.1)* .
- Fauzian, R. (2019, Mei 15). *Medcom.id*. Dipetik Juli 2019
- Fitriani, S. A. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) . *repository unpas* .
- Fitriani, S. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Y. R. (2007). Analisis Pengaruh Kesempatan Investasi , Internal Cash Flow, Insider Ownership Terhadap Capital Expenditure : Perspective Pecking Order Theory. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 9 No. 2, Agustus* , 153-164.
- Hery, S. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasido.
- Hidayanti, E. (2012). Pengaruh Internal Cash Flow Dan Insider Ownership Terhadap capital Expenditure. *Jurnal WIGA Vol. 2 No. 2* , .
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. (2013). Pecking Order Hypotesis Teory : pengaruh Opportunity Investment dan Resiko Bisnis Terhadap Capital Expenditure. *Jurnal WIGA Vol. 3 No. 2*,
- Margaretha, F. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran perusahaan, pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhdapa Profitabilitas Pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 2* .
- Nicho. (2018, Januari 01). *nichonotes.blogspot*.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS HANDBOOK: Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, D. R. (2016). PENGARUH SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (Studi pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah* .
- Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.1* .

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, m. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7 (1) , 67-82.
- Silvana, S. (2012). Pengaruh Internal Cash Flow, Intensitas Modal, Insider Ownership, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Capital Expenditure pada Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011.
- Siswanto. (2018, November 3). *Swan Statistic Consultant*. Diambil kembali dari swanstatistics.
- Wibowo, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Expenditure, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Suatu Studi Pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - 2015.
- Yeannie, & Handayani, R. (2007). Analisis Pengaruh Kesempatan Investasi, Internal Cash Flow, Insider Ownership Terhadap Capital Expenditure: Perspective Pecking Order Theory,. *Bisnis dan Akuntansi Vol.9 (No.2)* .
- Yovanda, Y. R. (2018, Mei 31). *Sindonews.Com*. Dipetik Juli 2019
- Yunianti, I. N. (2015). Pengaruh Investmet Opportunity, Internal Cash Flow, Insider Ownership, *Firm Size* dan Growth Sales Terhadap Capital Expenditure (Pada Perusahaan Manufaktur 2009-2013). *Universitas Stikubank*.